

Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Integritas, Dan Budaya Organisasi Pada Kecurangan Akuntansi

Ida Ayu Nadia Asawista Rajeswari¹
Ni Ketut Rasmini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: nadiaasawista04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi pada kecurangan akuntansi di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung. Sampel penelitian sebanyak 52 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknis analisis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal, integritas, dan budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi. Penelitian memberikan implikasi masukan untuk mempertimbangkan penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya di setiap unit kerja dalam upaya meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Asimetri Informasi; Integritas; Budaya Organisasi; Kecurangan Akuntansi.

The Effect of Internal Control, Information Asymmetry, Integrity, and Organizational Culture on Accounting Fraud

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control, information asymmetry, integrity, and organizational culture on accounting fraud at PT. Regional Development Bank Bali Klungkung Branch Office. The research sample was 52 respondents using purposive sampling method. Technical analysis of the research using multiple linear regression analysis. The results of the study show that internal control, integrity, and organizational culture have a negative effect on accounting fraud, while information asymmetry has a positive effect on accounting fraud. The study provides input implications for considering the placement of employees in accordance with their competencies in each work unit in an effort to minimize the occurrence of accounting fraud.

Keywords: Accounting Fraud; Internal Control; Information Asymmetry; Integrity; Organizational Culture.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1492-1505

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p08

PENGUTIPAN:

Rajeswari, I. A. N. A., &
Rasmini, N. K. (2022).
Pengendalian Internal,
Asimetri Informasi, Integritas
dan Budaya Organisasi Pada
Kecurangan Akuntansi. *E-
Jurnal Akuntansi*, 32(6),
1492-1505

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Maret 2022
Artikel Diterima:
23 Maret 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal penting yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan transaksi antara pihak perbankan dengan nasabah ataupun investor. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Kesalahan penyajian yang dilakukan secara sengaja disebut dengan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi masih sering terjadi pada Lembaga keuangan khususnya perbankan. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan Lembaga keuangan yang berperan untuk meningkatkan perekonomian di daerah Bali. Berdasarkan *Annual Report* PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat tiga kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak internal, kasus tersebut terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Udayana, dan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Pembantu Kamboja. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung memiliki potensi kerugian tertinggi dibandingkan dengan cabang lainnya, nominal potensi kerugian pada Kantor Cabang Klungkung sebesar Rp 1.086.700.000, untuk itu PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

The Fraud Hexagon digunakan sebagai teori yang mendasari penelitian ini. *The Fraud Hexagon* merupakan teori yang dapat menggambarkan fenomena terkait kecurangan akuntansi. Teori ini dikemukakan oleh Vouras (2019), terdapat enam elemen/faktor yang terkandung dalam teori ini, antara lain: tekanan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi (*ego*).

Dalam menangani permasalahan terkait kecurangan akuntansi, pengendalian internal memiliki peran penting untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (Muhammad & Ridwan, 2017). Pada laporan pelaksanaan tata kelola PT. Bank Pembangunan Daerah Bali tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat kelemahan terhadap sistem pengendalian internal karena pada bidang perkreditan kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian serta memiliki pemahaman yang kurang pada ketentuan operasional perbankan. Kelemahan sistem pengendalian internal terjadi karena terdapat penerapan yang kurang efektif. Pengendalian internal yang lemah dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan kolusi agar dapat melakukan kecurangan. Kelemahan pengendalian internal dapat menyebabkan kecurangan akuntansi dapat terealisasi (Usmar & Nurfadillah, 2016).

Apergis *et al.* (2016) menyatakan bahwa asimetri informasi masih sering terjadi di dalam suatu perbankan. Asimetri informasi dapat menimbulkan suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Indriastuti *et al.*, 2016). Bestari *et al.* (2016) menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan kesenjangan terkait pengetahuan keuangan internal seperti melakukan perekayasa laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, hal tersebut terjadi karena salah satu pihak memiliki kemampuan dan sifat arogan dalam memanfaatkan suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Indikasi yang digunakan sebagai salah satu tolok ukur kelemahan pada komitmen pribadi adalah integritas (Anggara & Suprasto, 2020). Individu yang memiliki tingkat integritas tinggi dengan tekanan dan kesempatan terbatas maka akan cenderung bersikap jujur, sedangkan individu yang memiliki tingkat integritas rendah dengan tekanan tinggi dan memiliki kesempatan maka secara leluasa dapat terdorong untuk bersikap tidak jujur dan melakukan kecurangan akuntansi (Downida & Riharjo, 2017).

Budaya organisasi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan pada kasus terkait kecurangan akuntansi. Berdasarkan unsur rasionalisasi pada teori *The Fraud Hexagon* menjelaskan bahwa budaya yang diterapkan suatu organisasi dapat menyebabkan anggota organisasi taat pada aturan yang berlaku dan tidak merasionalisasikan ketidakjujuran. Semakin baik penerapan budaya organisasi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi cenderung rendah.

Ketidakkonsistenan terkait hasil penelitian masih terjadi pada penelitian sebelumnya, khususnya pada variabel pengendalian internal, asimetri informasi, integritas dan budaya organisasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Integritas, dan Budaya Organisasi pada Kecurangan Akuntansi".

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna & Sari (2019) dengan pembaharuan teori yang digunakan yaitu *The Fraud Hexagon* serta penelitian ini berlokasi di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung dengan keterbaharuan fenomena, selain itu penelitian ini menggunakan asimetri informasi dan integritas sebagai tolok ukur terjadinya kecurangan akuntansi.

The Fraud Hexagon adalah teori yang mampu menggambarkan perilaku seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Faktor yang terkandung dalam *The Fraud Hexagon*, antara lain: stimulus yaitu tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan akuntansi sehingga memiliki dampak pada *financial* maupun *non-financial* (Vousinas, 2019), kemampuan (*capability*) yaitu suatu kelebihan yang dimiliki seseorang dengan memanfaatkan suatu kesempatan yang digunakan untuk melakukan kecurangan (Santini & Wati, 2021), kolusi (*collusion*) yaitu suatu kerja sama yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yang dilakukan secara tersembunyi untuk memperoleh suatu hal yang diinginkan (Apsari & Suhartini, 2021), kesempatan (*opportunity*) yaitu situasi yang dapat memungkinkan suatu pihak melakukan kecurangan (Pratiwi & Budiasih, 2020), rasionalisasi (*rationalization*) yaitu dalih yang digunakan untuk membenarkan suatu tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan (Putri & Irwandi, 2017), arogansi (*ego*) yaitu sifat yang dimiliki oleh seorang individu yang merasa bahwa dirinya yang paling unggul dari pada yang lain (Sari & Nugroho, 2020).

Kecurangan akuntansi merupakan kesalahan penyajian pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja oleh suatu organisasi atau individu untuk memperoleh keuntungan pribadi dan dapat merugikan pihak lain (Lestari & Supadmi, 2017). Kecurangan akuntansi dapat berupa ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Amiruddin, 2017). Zahara (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis klasifikasi kecurangan

akuntansi, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu atau salah pernyataan.

Pengendalian internal merupakan suatu kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan yang digunakan untuk melindungi aset yang dimiliki organisasi dari seluruh tindakan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi. Arens *et al.* (2008) menyatakan bahwa *Internal Control Integrated Framework* memiliki lima komponen untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait tujuan pengendalian akan terpenuhi, antara lain: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sejalan dengan faktor yang terkandung dalam teori *The Fraud Hexagon* yaitu kolusi (*collusion*) dan kesempatan (*opportunity*), pelaksanaan pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir kesempatan pelaku kecurangan akuntansi untuk melakukan kecurangan dalam bentuk kolusi, sehingga pengendalian internal dapat meminimalisir kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian Wiswantara & Widanaputra (2020), Lestari & Supadmi (2017), Chandrayatna & Sari (2019), Udayani & Sari (2017), Dewi *et al.* (2017), Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin efektif sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi.

H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan dalam mengetahui informasi yang diperoleh antar pihak *principal* dengan pihak *agent* (Downida & Riharjo, 2017). Asimetri informasi dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan atau pemahaman antara pihak *principal* dengan pihak *agent* (Tchamyu *et al.*, 2018). Asimetri informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Scott, 2015). *Adverse selection* merupakan asimetri informasi yang terjadi ketika salah satu pihak memiliki pemahaman yang lebih terkait situasi dan kondisi perusahaan. *Moral hazard* merupakan asimetri informasi yang terjadi ketika salah satu pihak melakukan pemanfaatan terhadap ketidaktahuan pihak lainnya untuk melakukan tindakan di luar kesepakatan. Sejalan dengan faktor yang terkandung pada teori *The Fraud Hexagon* yaitu kemampuan (*capability*), kesempatan (*opportunity*), dan arogansi (*ego*). Asimetri informasi dapat menimbulkan suatu kesempatan (*opportunity*) bagi pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan akuntansi karena salah satu pihak memiliki kemampuan (*capability*) untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, dengan memiliki kemampuan tersebut pelaku kecurangan memiliki sifat arogan (*ego*) sehingga percaya bahwa kecurangan yang dilakukannya tidak dapat terdeteksi. Asimetri informasi dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumara & Jayanto (2019), Downida & Riharjo (2017), Nita & Supadmi (2019), Randiza (2017), Indriastuti *et al.* (2016), Bestari *et al.* (2016), Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat terjadinya asimetri informasi, semakin tinggi kesempatan kecurangan akuntansi dapat terjadi karena salah satu pihak memiliki kemampuan dan sifat arogan untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi.

H₂: Asimetri informasi berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi.

Integritas merupakan suatu kepatuhan diri seseorang pada prinsip ideologi yang etis, sehingga dapat menjadi konsepnya dalam berperilaku (Lestari & Supadmi, 2017). Integritas mewajibkan seseorang untuk bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam berperilaku (Apriliana & Budiarto, 2018). Individu yang memiliki integritas tinggi dapat membangun kepercayaan dan dapat memberikan dasar pengambilan keputusan yang andal (Sunardi & Amin, 2018). Berdasarkan faktor yang terkandung dalam teori *The Fraud Hexagon* yaitu stimulus, apabila seseorang yang memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan tekanan dan kesempatan terbatas maka akan cenderung bersikap jujur, sedangkan individu yang memiliki tingkat integritas yang rendah dengan tekanan tinggi dan memiliki kesempatan secara leluasa untuk tidak jujur, maka cenderung melakukan kecurangan agar kebutuhannya terpenuhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2017), Apriliana & Budiarto (2018), Lestari & Supadmi (2017), Anggara & Suprasto (2020), Nita & Supadmi (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Tingginya tekanan untuk memenuhi kebutuhan akan mendorong seseorang berintegritas rendah untuk melakukan kecurangan akuntansi, sehingga semakin rendah tingkat integritas seseorang, maka semakin tinggi tingkat terjadinya kecurangan akuntansi.

H₃: Integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Budaya organisasi adalah suatu aturan yang dijadikan pedoman oleh anggota organisasi dalam bekerja untuk taat terhadap aturan, sehingga dapat berperilaku baik, sejalan dengan tujuan organisasi, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan faktor yang terkandung dalam teori *The Fraud Hexagon* yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Budaya organisasi yang diterapkan di dalam suatu organisasi dapat menyebabkan anggota organisasi tidak merasionalisasikan ketidakjujuran, dan cenderung menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga tingkat terjadinya kecurangan akuntansi cenderung rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santini & Wati (2021), Chandrayatna & Sari (2019), Dewi & Wirakusuma (2019), Putra & Latrini (2018), Pratiwi & Budiasih (2020) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Semakin baik penerapan budaya organisasi, maka kesempatan untuk merasionalisasikan ketidakjujuran yang dilakukan anggota organisasi semakin rendah, sehingga kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi cenderung rendah.

H₄: Budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *google form* kepada responden. Kuesioner tersebut menggunakan pengukuran skala *Likert* modifikasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah

Bali Kantor Cabang Klungkung karena dalam *Annual Report* PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2020 menyatakan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung memiliki potensi kerugian terbesar dibandingkan dengan kantor cabang lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu kepala cabang dan seluruh pegawai di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu kepala cabang, wakil kepala cabang, dan pegawai pada masing - masing unit kerja yang terlibat dalam alur pembuatan laporan keuangan. Sampel tersebut dipilih karena jabatan tersebut memiliki otoritas pada proses penyusunan laporan keuangan, sehingga memiliki tanggung atas hasil laporan keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

Kecurangan akuntansi merupakan bentuk kesalahan penyajian yang sengaja dilakukan oleh pelaku kecurangan akuntansi untuk mendapat suatu keuntungan dan dapat menyebabkan terjadinya kerugian bagi pihak lain (Samanto & Setyaningsih, 2020). Pengendalian internal adalah penerapan rangkaian proses dengan tujuan untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan keakuratan informasi yang telah disajikan (Chandrayatna & Sari, 2019). Indikator dalam pengukuran pengendalian internal, antarlain: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemilik perusahaan (Downida & Riharjo, 2017). Integritas adalah keyakinan diri seseorang pada prinsip ideologi yang etis yang diterapkan sebagai konsepnya dalam berperilaku (Lestari & Supadmi, 2017). Indikator dalam pengukuran integritas yaitu kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab. Budaya organisasi merupakan suatu norma yang diterapkan oleh para anggota organisasi sehingga tercipta perilaku baik dan dapat mencapai tujuan organisasi (Pratiwi & Budiasih, 2020). Indikator dalam pengukuran budaya organisasi, antara lain: model peran yang *visible*, komponen harapan etis, pelatihan etis, hukuman bagi tindakan etis, mekanisme perlindungan etika.

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini. Dalam menaksir ketepatan nilai aktual dari fungsi regresi sampel, diukur melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Persamaan analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecurangan Akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Pengendalian Internal
- X_2 = Asimetri Informasi
- X_3 = Integritas
- X_4 = Budaya Organisasi
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	52
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,974
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,299

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2- tailed)* yang sebesar 0,299 berarti lebih besar dari 0,05 ($0,299 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini model persamaan regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengendalian internal (X_1)	0,560	1,785
Asimetri informasi (X_2)	0,790	1,266
Integritas (X_3)	0,466	2,144
Budaya Organisasi (X_4)	0,535	1,870

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien *Tolerance* setiap variabel independen yaitu pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas sehingga tidak terdapat gejala multikolinear pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal (X_1)	0,752	Bebas Heteroskedastisitas
Asimetri Informasi (X_2)	0,910	Bebas Heteroskedastisitas
Integritas (X_3)	0,862	Bebas Heteroskedastisitas
Budaya Organisasi (X_4)	0,836	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 3, dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh *variable independent* tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan model regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6,247 - 0,407X_1 + 0,700X_2 - 0,298X_3 - 0,293X_4$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6,247 menunjukkan bahwa apabila variabel kecurangan akuntansi (Y) tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya atau pengendalian internal (X_1), asimetri informasi (X_2), integritas (X_3), dan budaya organisasi (X_4) bernilai nol (0), maka nilai kecurangan akuntansi sebesar 6,247. Koefisien regresi pengendalian

internal (X_1) sebesar -0,407 berarti bahwa untuk setiap peningkatan pengendalian internal sebesar satu satuan akan menyebabkan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,407, dengan asumsi *variable independent* lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi asimetri informasi (X_2) bernilai sebesar 0,700 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan asimetri informasi sebesar satu satuan akan menyebabkan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,700, dengan asumsi *variable independent* lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi integritas (X_3) sebesar -0,298 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan integritas sebesar satu satuan akan menyebabkan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,298, dengan asumsi *variable independent* lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi budaya organisasi (X_4) sebesar -0,293 berarti bahwa untuk setiap peningkatan penerapan budaya organisasi sebesar satu satuan akan menyebabkan kecurangan akuntansi menurun sebesar -0,293, dengan asumsi *variable independent* lainnya dianggap konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Signifikansi
	B	Standard Error	Beta	t	
(Constant)	6,247	8,568		0,729	0,470
Pengendalian internal (X_1)	-0,407	0,101	-0,371	-4,029	0,000
Asimetri informasi (X_2)	0,700	0,212	0,441	3,311	0,002
Integritas (X_3)	-0,298	0,147	-0,235	-2,125	0,041
Budaya Organisasi (X_4)	-0,293	0,118	-0,260	-2,481	0,015
F = 6,094	R Square = 0,583				
Signifikansi F = 0,000	Adjusted R Square = 0,569				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil penelitian pada variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi -0.407 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa H_1 dapat diterima yaitu pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *The Fraud Hexagon* khususnya pada faktor kolusi (*collusion*) dan kesempatan (*opportunity*). Faktor kesempatan dapat membuat pelaku melakukan kecurangan secara leluasa. Pengendalian internal yang dilaksanakan secara efektif dapat meminimalisir kesempatan pelaku kecurangan akuntansi dalam instansi untuk melakukan kecurangan dalam bentuk kolusi, sehingga pengendalian internal dapat menyebabkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi dapat menurun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiswantara & Widanaputra (2020), Lestari & Supadmi (2017), Chandrayatna & Sari (2019), Udayani & Sari (2017), Dewi *et al.* (2017), Muna & Haris (2018) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Pada hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0,700 dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_2 dapat diterima yaitu asimetri informasi berpengaruh

positif pada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *The Fraud Hexagon* khususnya pada faktor kemampuan (*capability*), kesempatan (*opportunity*), dan arogansi (*ego*). Faktor kesempatan dapat timbul akibat terdapat asimetri informasi, asimetri informasi di dalam instansi dapat memperluas kesempatan pelaku untuk melakukan kecurangan akuntansi karena salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, kemampuan yang dimiliki pelaku dapat menumbuhkan sifat arogan, sehingga pelaku tersebut mempercayai bahwa kecurangan yang dilakukannya tidak dapat terdeteksi. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat tingkat terjadinya asimetri informasi di dalam instansi, maka semakin meningkat kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi karena salah satu pihak memiliki kemampuan dan sifat arogan untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumara & Jayanto (2019), Downida & Riharjo (2017), Nita & Supadmi (2019), Randiza (2017), Indriastuti *et al.* (2016), Bestari *et al.* (2016), Muna & Haris (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi.

Pada hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel integritas sebesar -0,298 dengan signifikansi sebesar $0,041 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_3 dapat diterima, hal tersebut dapat diartikan bahwa integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *The Fraud Hexagon* khususnya pada faktor stimulus. Faktor stimulus adalah suatu tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan, yang memiliki dampak berkaitan dengan finansial. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat integritas yang dimiliki pegawai di dalam instansi akan mendorong pegawai untuk tidak melakukan praktik kecurangan akuntansi karena dengan adanya integritas akan meningkatkan kecenderungan pegawai untuk bersikap jujur, sehingga peningkatan tingkat integritas dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada tingkat kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2017), Apriliana & Budiarto (2018), Lestari & Supadmi (2017), Anggara & Suprasto (2020), Nita & Supadmi (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Pada hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar -0,293 dengan signifikansi sebesar $0,015 < \alpha = 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_4 dapat diterima yang berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *The Fraud Hexagon* khususnya pada faktor rasionalisasi (*rationalization*). Faktor rasionalisasi merupakan suatu tindakan yang membenarkan anggota organisasi untuk melakukan kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi dapat mendorong anggota organisasi untuk menjalankan tugas yang dimiliki sesuai dengan aturan dan ketentuan yang sesuai dengan kesepakatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga kesempatan para anggota organisasi untuk melakukan

kecurangan dan merasionalisasikan kecurangan yang dilakukan cenderung rendah, sehingga tingkat terjadinya kecurangan akuntansi cenderung rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santini & Wati (2021), Dewi & Wirakusuma (2019), Putra & Latrini (2018), Pratiwi & Budiasih (2020) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,583 yang berarti bahwa sebesar 58,3% variasi kecurangan akuntansi di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung dipengaruhi oleh pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,094 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat diartikan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak digunakan dan variabel pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan secara simultan pada kecurangan akuntansi.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu memberikan kontribusi pada teori *The Fraud Hexagon* terkait pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi pada kecurangan akuntansi di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung. Penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terkait pentingnya pengendalian internal, asimetri informasi, integritas, dan budaya organisasi dalam upaya meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung. Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung dalam proses pengungkapan laporan keuangan yang memadai yaitu dengan cara meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal serta mempertimbangkan penempatan pegawai yang memiliki kompetensi yang cukup baik di setiap unit kerja dan menjunjung tinggi kepentingan instansi. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung sebaiknya membentuk suatu departemen yang menangani masalah terkait perlindungan etika dalam upaya meningkatkan kualitas pegawai dan pelaksanaan budaya etis organisasi agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, integritas, dan budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan pengendalian internal, integritas, dan budaya organisasi yang dilakukan secara efektif maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi, sedangkan apabila asimetri informasi sering terjadi maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi akan tinggi.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Klungkung agar lebih meningkatkan kembali efektifitas pengawasan dan pengendalian internal dengan

mempertimbangkan penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya di setiap unit kerja agar para pegawai dapat lebih memahami terkait ketentuan operasional perbankan dan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang dapat menimbulkan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi, selain itu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan faktor-faktor lain yang secara teori turut mempengaruhi kecurangan akuntansi. Faktor-faktor tersebut disesuaikan dengan dinamika yang berkembang dalam dunia bisnis dan akuntansi serta fenomena yang terjadi di sekitar.

REFERENSI

- Amiruddin. (2017). The Performance Of Government Auditors In Perspectives Ethical Behavior And Tendency Of Accounting Fraud. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(4), 35–42. <https://doi.org/10.9790/5933-0804043542>
- Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2296. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p10>
- Apergis, N., Fafaliou, I., & Stefanitsis, M. (2016). Asymmetric information and employment: evidence from the U.S. banking sector. *Journal of Economic Asymmetries*, 14, 199–210. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2016.09.001>
- Apriliana, R., & Budiarto, D. S. (2018). Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi. *WAHANA*, 21(1), 1–8.
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 211–230. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Arens et al. (2008). *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Ariyanto, D., Andayani, G. W., & Putri, I. G. A. P. (2020). Influence of Justice, Culture and Love of Money Towards Ethical Perception on Tax Evasion with Gender as Moderating Variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Ariyanto, D., & Dewi, A. A. (2019). Oportunistik Incumbent dalam Penganggaran Pendapatan dan Belanja pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 41–55. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p05>
- Bestari, D., Azlina, N., & Julita, J. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1436–1447.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063–1093. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Dewi, A. A., & Ariyanto, D. (2019). “Koh Ngomong” and A Desire to Do Whistleblowing: An Experimental Study. *Journal of Accounting and Investment*,

- 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002122>
- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon*, 4(1), 1443-1457.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 917-941.
- Dewi, & Wirakusuma, M. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64-77.
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi*, 12(2), 115-130.
- Kumara, S. A. E., & Jayanto, P. Y. (2019). Determination of the Occurrence of Accounting Fraud Tendency in Islamic Savings-Loans and Financing Cooperatives in the City of Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 127-134. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.27918>
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136-145.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35-44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819-1837. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 1055-1070.
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2017). The determinants of accounting fraud

- tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 99.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.857>
- Randiza, I. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah Dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada SKPD Kab. Indragiri Hilir). *JOMFekom*, 4(1), 843-857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Ratnadi, N. M. D., Ariyanto, D., & Putra, I. N. W. A. (2020). The Vitality of Employee Based Pharmaceutical Brands' Equity in Indonesia: Relationship between Environmental Management Accounting and Organization Performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 554-563.
<https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.69>
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 43-55.
- Santini, N. K. M., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(2), 223-241.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. In *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409-430.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, S., & Amin, M. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878-891.
- Tchamy, V. S., Asongu, S. A., & Nwachukwu, J. C. (2018). Effects of asymmetric information on market timing in the mutual fund industry. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0187>
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems Controls and Processes* (Third Edit). Copyright © 2017, 2013, 2009 John Wiley & Sons, Inc.
- Udayani, A. A. K. F. U., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774-1799.
- Usmar, D., & Nurfadillah, I. A. (2016). Pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Inka Mutiara Mas. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 40-53.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*.
- Wiswantara, I. B. G., & Widanaputra, A. A. G. P. (2020). The Effect of Internal Control , Accounting Regulations Obedience , and Individual Morality in Accounting Fraud Tendency (Case Study at Village Credit Institute of

-
- Gianyar District). *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 8(1), 204–210.
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 5(2), 21.